Universitas Mercu Buana
Falkultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi Penyiaran
Wahyu Nugraha
44113120037

Analisis Wacana Pada Kasus Korupsi Jero Wacik Pada Media Online Kompas.com
Jumlah halaman : ix + 113 halaman + 12 lampiran
Bibliografi : 23 acuan, Tahun 1993 - 2015

ABSTRAK

Kasus Korupsi yang terus berkembang saat ini sangat meresahkan masyarakat, realitasnya kerugian negara akibat korupsi sangat besar. Jero Wacik adalah mantan menteri ESDM yang pada akhir jabatannya diketahui terlibat dalam kasus korupsi. Kasus korupsi yang dikenakan adalah penyimpangan dalam menggunakan anggaran dana operasional menteri atau DOM. DOM tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi hingga urusan pencitraan. Kasus korupsi tersebut diberitakan oleh salah satu media massa terkemuka di Indonesia yaitu Kompas, dalam pemberitaan Kasus Korupsi Jero Wacik kompas menjadikan berita utama yang dimuat Kompas.com.

Penelitian ini berusaha mengetahui pengemasan teks yang ada pada pemberitaan "Kasus Korupsi Jero Wacik" di Kompas.com edisi september 2014 terhadap masalah yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana Teun van Dijk. Dalam menganalisis Teun van Dijk membuat tiga dimensi yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Hasil penelitian ini membahas mengenai dimensi teks Teun van Dijk yang terdapat dalam wacana teks berita Kompas.com. Peneliti mencoba mengkontruksikan dimensi teks pada setiap judul yang diberitakan. Dimana teks dibuat Kompas.com berdasarkan alur kejadian yang berupa realitas atau pun rekayasa. Dengan demikian peneliti dapat mampu untuk memperoleh gambaran atau data proses dimensi teks yang dimaksud.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa apa yang sudah diberitakan Kompas.com tidak hadir semata karena realitas namun peristiwa tersebut telah dikonstruksikan oleh Kompas.com itu sendiri. Dari analisis dimensi teks yang sudah dilakukan peneliti, Kompas.com dalam pemberitannya dengan cepat menyimpulkan Jero Wacik menjadi tersangka untuk judul berita utama dengan hanya melihat dari deretan kasus korupsi yang telah dilakukan pejabat di ESDM sebelumnya, tanpa mengikuti lebih dahulu proses pengumpulan alat bukti dan persidangan oleh KPK.

http://digilib.mercubuana.ac.id/